

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara bapak pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan merupakan tuntunan hidup seseorang.¹ Pendidikan merupakan pedoman hidup untuk umat manusia yang mana pendidikan bisa mengarahkan diri dalam berbagai hal yang ada dimasyarakat, pada hakikatnya pendidikan sudah tertanam dan didapat seseorang sejak usia dini, pendidikan yang sebenarnya merupakan mengarahkan diri untuk bisa menemukan jati diri ataupun cita-cita. Pendidikan juga dapat mengarahkan diri untuk menemukan hidup setinggi-tingginya, tidak dapat dipungkiri pendidikan masih dapat dicari selama seseorang masih tumbuh. Dengan kata lain pendidikan ialah usaha yang sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan pada siswa didik yang sedang berproses menuju dewasa.

Terdapat berbagai kajian yang layak dijadikan kerangka dasar dalam membahas teori tukar belajar. Dalam teori ini ditekankan dua orang atau lebih di mana mereka saling bertukar pikiran atau bertukar pendapat untuk mencapai hasil yang positif². Apabila suasana semacam terus dilakukan maka akan mendapatkan hasil yang bagus atas kesertaannya. Hasilnya bisa bersifat kebendaan atau kepuasan psikologis. Interaksi sosial, yang saling memaksimalkan hasil yang

¹ Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 2 No3 2019

² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, penerbit, PT. Cipta, Jakarta, 1997 hal. 99

positif untuk siswa didik yang berinteraksi. Hal itu adalah untuk memaksimalkan bukan hanya untuk kepentingan perorangan akan tetapi berlaku pula untuk kelompok.

Interaksi sosial dihayati seseorang melalui dua kriteria, yaitu tingkat perbandingan dan pilihan. Dengan tingkat perbandingan dimaksudkan melihat keuntungan minimum dan peristiwa interaksi, di mana bila lebih menguntungkan akan memiliki kelanjutan. Adapun pilihan melihat adanya sejumlah alternatif di mana alternatif terbaik akan mendorong seseorang untuk mengulang kembali pilihan yang sama atau memindahkan pada pilihan yang lebih menguntungkan.³ Selanjutnya melihat interaksi sosial sebagai hubungan antara dua individu, di mana terjadi saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki tingkah laku individu satu dengan lainnya. ciri umum dari teori ini yaitu adanya hubungan, ada individu, keberadaan tujuan, adanya struktur yang dikembangkan dan keberfungsian dalam kelompok. Faktor-faktor yang berpengaruh pada fenomena ini meliputi: adanya situasi yang menunjang, adanya norma kelompok, adanya keinginan individu untuk mengembangkan diri dan kemampuan untuk mempersepsi dan melakukan interpretasi terhadap berbagai perkembangan yang melingkupi seseorang.⁴

³ Enceng Mulyana, *Model Tukar Belajar*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 20

⁴ Lydia Braakman, *Seni Membangun Kapasitas Pelatihan*, RECOFTC, Bandung, 2002, hal.46

Ciri dari faktor ini kemudian berkembang bentuk interaksi sosial, meliputi imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Imitasi artinya peniruan yang berangkat dari potensi manusia yang individualis dan pada saat bersamaan memiliki kesanggupan meniru dari pribadi lainnya. Sugesti, yaitu penerimaan gagasan secara tidak kritis atau penampilan yang berada di bawah sadar. Identifikasi yaitu dorongan untuk identik atau sama dengan orang lain. Sedangkan simpati, yaitu turut merasakan, yang berarti relasi kerjasama antara dua orang atau lebih yang menjamin adanya saling mengerti⁵.

Tukar belajar merupakan salah satu hakikat dari pendidikan orang dewasa dengan menekankan pada unsur sistematis, proses belajar (pendidikan) yang berkelanjutan dalam upaya memperoleh pengetahuan nilai dan keterampilan. Dalam kerangka memperoleh atau *acquire*, ditekankan bahwa dalam kerangka pendidikan orang dewasa, perolehan pengetahuan bukan hanya tergantung pada seseorang secara pasif akan tetapi didasarkan pada kesadaran diri untuk mengarahkan proses belajar (*self directed learning*). Belajar yang dipandang rekreatif dan menyenangkan umumnya memiliki seni khusus dan memandang belajar sebagai upaya mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri. Belajar melalui pertukaran lebih banyak mengembangkan potensi internal peserta belajar sebagai peserta belajar dibandingkan upaya melakukan respon pada faktor

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, cet.ke-34, hal.63

*eksternal.*⁶

Society Education Center (SEC) adalah sebuah lembaga yang ada di wilayah Bojonegoro yang telah dalam ikut serta dalam mengembangkan dan mendorong kegiatan pembelajaran di luar sekolah seperti sanggar belajar alternatif purwosari ini yang telah berkerja sama dengan SEC. Sanggar belajar alternatif ini tidak progam sekolah karena pembelajaran dilakukan di luar sekolah, tetapi pada dasarnya sangat berpengaruh pada kemajuan belajar siswa saat di sekolah. Oleh karena itu SEC mendirikan sanggar belajar alternatif untuk mendorong kemajuan Pendidikan di wilayah bojonegoro yang berfungsi sebagai suplemen dan *complemen* pendidikan formal untuk menunjang kemajuan pendidikan diwilayah Bojonegoro. Sebagai pelengkap pengetahuan dan ketrampilan dalam Pendidikan yang mungkin masih kurang didapatkan disekolah formal misalnya kursus, bimbingan *study, training*, dan lain sebagainya.

Sebuah pembelajaran baru dan suasana yang berbeda yang ditawarkan oleh sanggar belajar alternatif ini pembelajaran dilakukan dengan nyaman kreatif dan ceria, sehingga siswa tidak mudah bosan maupun pasif pada saat pembelajaran dimulai, dalam sanggar belajar alternatif ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari tutor atau guru saja akan tetapi siswa juga bisa menjadi tutor bagi temanya yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Jadi siswa bisa saling bertukar pikiran atau gagsan dalam pembelajaran, siswa yang memiliki

⁶ Nana Syaodih Sukmidinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2005, cet.ke-3, hal.57

kepandaian dalam pelajaran bisa membantu siswa lain yang kurang pandai agar tidak ketinggalan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah formal. Tutor juga berperan sebagai teman maupun membimbing dan mengarahkan pembelajaran. Siswa di beri kebebasan untuk menungkan ide atau gagasan untuk menunjang potensiyang dimiliki agar berkarya dan berkreatifitas semaksimal mungkin.

Belajar mandiri adalah peningkatan pengetahuan dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri. Belajar mandiri memposisikan siswa sebagai subjek, pemegang kendali, pemegang keputusan atas belajarnya sendiri. Dengan demikian kemampuan dalam mengarahkan dirinya sendiri atau mengarahkan belajarnya sendiri merupakan sarat utama bagi siswa didik. Kemampuan ini juga merupakan faktor penting untuk diperhatikan dan dibangun oleh penyelenggara program atau pengajar. Kemandirian belajar tidak mungkin ditumbuhkan melalui pengajaran saja, namun mesti diselenggarakan dengan pelatihan diri dan pembinaan secara intensif.⁷

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh sanggar belajar alternatif Puwosari, pada konteks pendidikan luar sekolah, baik secara konseptual maupun implementatif, memiliki dimensi mendasar sebagai sebuah proses pembelajaran yang mengarah kepada *learning exchange* (tukar belajar). Secara konseptual proses pembelajaran yang dikembangkan sanggar belajar altertnatif Purwosari

⁷ Utari Sumarmo, *Kemandirian Belajar : Apa, mengapa dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik*, Bandung, UPI, *Skripsi Sarjana Pendidikan*

sebagai sebuah konsep tukar belajar, memiliki ciri dasar sebagai sebuah proses saling membelajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sumber belajar dengan siswa didik sebagai pesertanya. Namun demikian secara implementatif konsepnya masih dalam batas-batas minimal sebagai sebuah interaksi sosial yang terjadi dalam kemasam pembelajaran antar siswa didik sebagai anggota kelompok yang secara bersama-sama melakukan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian diatas perlu adanya data untuk pengembangan sikap kemandirian siswa dalam kemasam pembelajaran *learning exchange* (tukar belajar) melalui proses pembelajaran. Problem yang ada dalam sanggar belajar alternatif Purwosari yang menggunakan model tukar belajar *learning exchange* dalam membentuk kemandirian siswa di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro yaitu ketercapaian dalam belajar sangat lambat, dalam belajar kurang motivasi dalam belajar, bersikap dan berkebiasan buruk dalam belajar, dan lain sebagainya. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi dalam pembelajaran, sehingga diadakanya model tukar belajar *learning exchange* di sanggar alternatif Purwosari.⁸

Adanya model tukar belajar ini sangat cocok untuk membentuk kemandirian siswa karena bisa berfikir denga dewasa. Adapun hasil dari pembelajran alternatif midel tukar belajar *learning exchange* dalam membentuk kemandirian siswa dalah dapat menumbuhkan multifasi, dapat memperoleh

⁸ Wawancara dengan Dody Wibowo, pengajar SBA-P, wawancara pribadi 10 juni 2022

pembelajaran, untuk meningkatkan materi serta nilai, dapat meningkatkan ketrampilan dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan pemahaman, dapat memecahkan masalah.

Problem dalam model tukar belajar *learning exchange* dalam membentuk kemandirian siswa dalam pembelajaran adalah. kelemahan akademik, yaitu keadaan dimana siswa memiliki potensi prestasi yang tinggi akan tetapi tidak bisa memanfaatkannya secara optimal, ketercapaian belajar, yaitu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan tetapi masih membutuhkan motivasi untuk menunjang kemandirian belajar, susah memahami materi, yaitu siswa yang memiliki bakat akademik tetapi dalam hal pelajaran sangat lemah, kurangnya dorongan belajar, yaitu keadaan dimana anak kurang semangat dalam belajar, sikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu siswa yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan enggan bertanya ketika siswa tidak mengerti tentang isi materi pelajaran yang belum pernah diketahuinya.

Adanya model tukar belajar ini juga sangat cocok untuk membentuk kemandirian peserta didik karena siswa bisa berfikir dengan dewasa. Adapun hasil dari pembelajaran alternatif model tukar belajar *learning exchange* dalam membentuk kemandirian belajar siswa adalah. dapat menumbuhkan multifasi, dapat mempermudah pembelajaran untuk meningkatkan materi serta nilai, lebih mempermudah pemahaman, bisa memecahkan masalah.

B. Rumusan Masalah

Aparan latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model tukar belajar (*learning exchange*) di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana karakteristik kemandirian belajar siswa didik di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana urgensi pendekatan model tukar belajar (*learning exchange*) dalam membentuk kemandirian belajar siswa didik di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi model tukar belajar (*learning exchange*) di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro
2. Mengidentifikasi karakteristik kemandirian belajar siswa didik di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengidentifikasi urgensi pendekatan model tukar belajar (*learning exchange*) dalam membentuk kemandirian belajar siswa didik di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang konsep kemandirian belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dijadikan usulan atau masukan kepada penyelenggara pendidikan agar lebih memaksimalkan potensi peserta didik.
2. Setelah penelitian dilakukan, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat atau sumbangan, Secara teoritis ternuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan kajian pendidikan luar sekolah, khususnya bagi penguatan program pembelajaran yang di dalamnya terakumulasi model pembelajaran tukar belajar (*learning exchange*). Model yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan nuansa inovatif bagi lahirnya model-model pembelajaran baru dalam konsep pendidikan luar sekolah, terutama berkaitan dengan membentuk kemandirian peserta didik.
3. Secara akademis yaitu koleksi penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menerapkan model-model pembelajaran bagi peserta didik.
4. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk sebagai syarat dalam memperoleh gelar stara satu Pendidikan Agama Islam

E. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah pemahaman dan mengantisipasi kesalahan variabel dalam penelitian maka perlu memberikan definisi oprasional. Adapun definisi oprasional antara lain:

1. Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan pada suatu proses.⁹ Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan Model tukar belajar (*learning exchange*) merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran agar siswa bisa berfikir secara mandiri dan dewasa tidak bergantung pada orang lain. Terampil dalam pembelajaran berkarya sesuai dengan imajenasi yang diinginkan cerdas memiliki pemahaman yang luas.
2. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang, selain mandiri siswa juga di tuntuk untuk kreatif dalam pembelajaran, kreatif merupakan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan bisa memberikan gagasan-gagasan yang baik dalam penguasaan materi atau pelajaran.¹⁰
3. Adanya sanggar belajar belajar alternatif ini yang menggunakan model pembelajaran (*learning exchange*) ini siswa bisasa lebih unggul dalam hal nilai, karakteristik kemandirian belajar siswa didik di sanggar alternatif Purwosari Bojonegoro adalah siswa didik dapat menemukan segala hal yang di inginkanya sendiri seperti contoh siswa didik dapat menemukan belajarnya sendiri, apa yang harus dipelajari, apa yang harus dicapai, dengan kata lain siswa didik diberikan pengarahan yang penuh oleh pengajar.¹¹

⁹ Kamus Besar Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 17 mei 2022 pukul 10.14

¹⁰ Martini Jamaris, *Orientasibaru dalam psikologi pendidikan*, Ghalia Indonesia, Bogor 2013, hal.13

¹¹ Utari Sumarmo, *Kemandirian Belajar: apa, mengapa, dan bagaimana di kembangkan pada peserta didik*, Skripsi Sarjana Pendidikan. Bansung 2007,UPI

F. Orisinalitas Penelitian

Table 1.1
Penelitian terdahulu

NO	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, devi ratna sari 2020	Peningkatan kemampuan pemecah masalah dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran <i>learning exchange</i> pada mata pelajaran matematika di SMA NEGERI 2 Boyolali	Meningkatkan kemampuan pemecah masalah <i>learning exchange</i> pada mata pelajaran matematika	kualitatif	Dilaksanakan secara terprogram berdasarkan buku panduan khusus yang berkaitan dengan <i>learning exchange</i>
2.	Skripsi, laili wulandari 2020	Peran model pembelajaran <i>learning exchange</i> untuk meningkatkan komunikasi dan partisipasi pada kelas VIII SMP NEGERI 3 Ponorogo	Mengetahui peningkatan komunikasi dan partisipasi dalam pembelajaran SKI	Pemelitian tindak kelas PTK	Peningkatan komunikasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI

3.	Skripsi Diysh Ayu, 2020	Penerapan model tukar belajar (<i>learning exchange</i>) untuk motifi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP NEGERI 1 Surabaya	Membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris pada saat pelajaran berlangsung, dan meningkatkan kreativitas dalam belajar Bahasa Inggris	Kualitatif	Meningkatkan komunikasi dan partisipasi dalam pembelajaran bahasa Inggris
----	-------------------------------	--	---	------------	---

Table 1.2
Posisi Penelitian

N O	Peneliti an dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekat an dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi Lailiatus sab,ah, 2022	Implementasi model tukar belajar <i>learning exchange</i> dalam membentuk kemandirian pada siswa di sanggar belajar alternatif Purwosari Kecamatan	Membiasakan siswa untuk berfikir mandiri dan kreatif dalam pembelajaran menggunakan dan memilih model yang tepat salah satunya adalah model tukar belajar, menyediakan berbagi sumber belajar tentu dapat memenuhi kebutuhan	Kualitatif	Membentuk kemandirian siswa di sanggar belajar alternatif Purwosari Bojonegoro, dapat menumbuhkan motifasi, dapat meningkatkan ketrampilan, dapat mempermudah pemahaman, dapat mempermudah

		purwosari Kabupaten Bojonegoro	belajar, mengadakan evaluasi dengan tepat dan sesuai.		pembelajaran untuk mengingat materi dan dapat memecahkan masalah.
--	--	--------------------------------------	--	--	--

G. Simtematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Pendahuluan bab 1. berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi operasional.

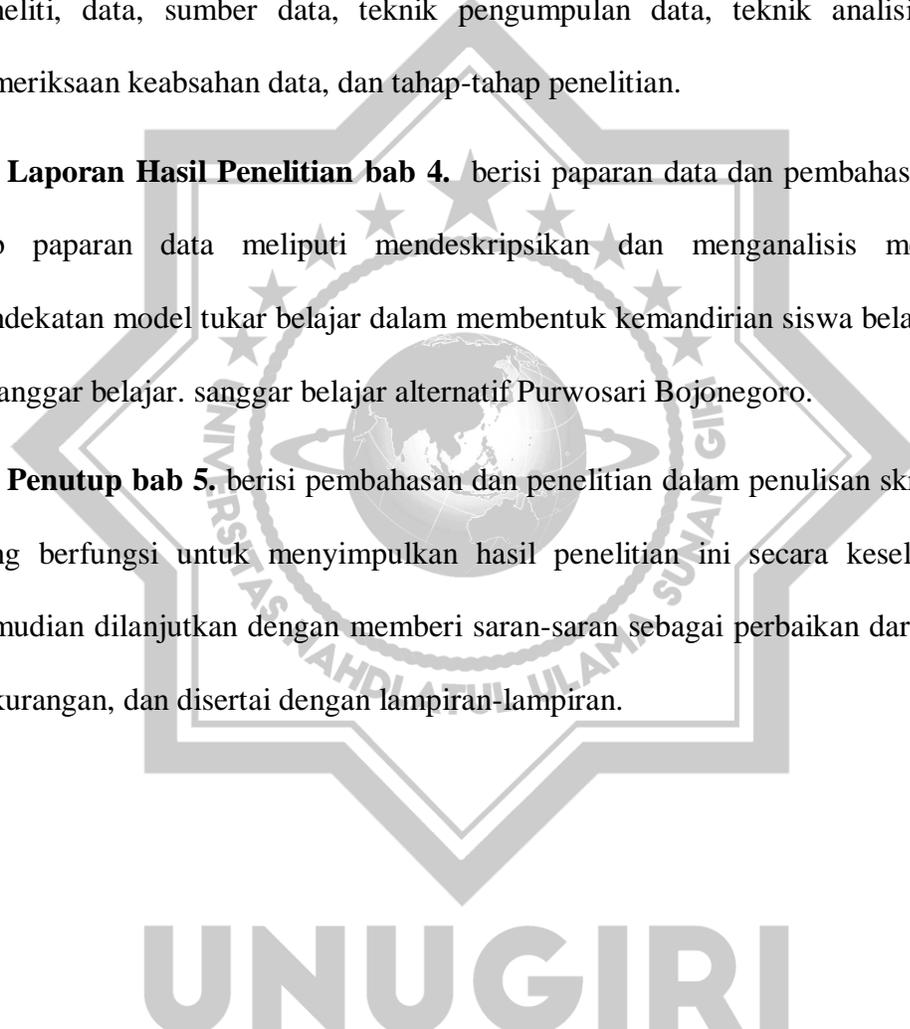
Kajian pustaka bab 2. berisi sub pembiasaan, mandiri, terampil cerdas, dapat berfikir mandiri, dapat menyelesaikan masalah, dan berfikir secara kreatif. pada sub pembiasaan akan membahas tentang pengertian model tukar belajar, model tukar belajar berdasarkan andragogi prinsip-prinsip model tukar belajar, ciri-ciri model tukar belajar, dan tahapan-tahapan model tukar belajar. pada sub tinjauan dalam kemandirian belajar akan membahas tentang pengertian kemandirian, perkembangan kemandirian, karakteristik kemandirian belajar, faktor yang

mempengaruhi kemandirian belajar, dan langkah-langkah dalam belajar mandiri.

Metode penelitian bab 3. berisi metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, kehadiran peneliti, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Laporan Hasil Penelitian bab 4. berisi paparan data dan pembahasan. Sub bab paparan data meliputi mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pendekatan model tukar belajar dalam membentuk kemandirian siswa belajar PAI disanggar belajar. sanggar belajar alternatif Purwosari Bojonegoro.

Penutup bab 5. berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.



UNUGIRI